

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Konstitusi negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 62

komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.²

Pada hakikatnya kurikulum 2013 merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

1. Manusia yang berkualitas yang mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
3. Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD/MI mengacu kepada buku pendidik dan buku peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *Saintifik* dengan lima langkah kegiatan antar lain: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berhubungan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h 223

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 86-87

⁴ *Ibid.*,h.92

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah.

Peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, peserta didik memerlukan pendidik sebagai pembimbing.⁵

Pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus kepada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam mengajar. Pendidikan memerlukan model belajar yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah model belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafalkan fakta-fakta, tetapi sebuah model yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Peserta didik dapat belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir.

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi badi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009) h.159-160

Peserta didik merupakan bahan mentah "*raw material*" di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Secara formal peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Peneliti telah melakukan observasi di kelas V MIN 1 Padang Pariaman pada tanggal 09 Oktober 2017 sampai 10 November 2017 terlihat dalam pembelajaran tematik, model yang digunakan pendidik masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena pendidik cenderung menggunakan metode ceramah, dimana pendidik masih bersifat *teacher centre* artinya pendidik yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik, sehingga aktivitas peserta didik tidak terlibat langsung, akibatnya peserta didik kurang mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas menjadi rendah. Ketika pembelajaran berlangsung pendidik memberikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan rata-rata peserta didik mampu menjawab dengan benar hanya 3-4 pertanyaan. Aktivitas yang rendah seperti ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terlihat pada lampiran tabel 1.1.

Observasi awal yang penulis lakukan di kelas V MIN 1 Padang Pariaman pada tanggal 09 Oktober 2017 terlihat bahwa ketika proses pembelajaran 1). Kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran tematik. 2). Kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan pendidik. Hal yang sama juga dijelaskan oleh MF, peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman, kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, karena kurang memahami maksud pembelajaran. Dan metode yang selama ini dilakukan oleh guru kelas V adalah metode ceramah, tanya-jawab dan mengerjakan soal-soal latihan.⁶

Data hasil observasi di atas dipertegas melalui wawancara dengan pendidik kelas V MIN 1 Padang Pariaman yang menjelaskan bahwa:

“Beliau memang kurang memvariasikan metode dalam pembelajaran tematik, Metode yang sering digunakanya yaitu ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas, sehingga peserta didik agak bosan dalam proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Beliau jarang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif.⁷

Data observasi dan wawancara di atas, peneliti berpikir bahwa perlu adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik, oleh karena itu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model *Word Square*. Menurut Istarani Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar

⁶ Observasi awal, tanggal 09 Oktober 2017 di kelas V MIN 1 Padang Pariaman

⁷ Lisnurbaiti, 09 Oktober 2017 Pendidik Kelas V MIN 1 Padang Pariaman

mengajar. Membuat kotak adalah sebagai media utama dalam menyampaikan materi ajar.⁸

Model pembelajaran ini digunakan dalam rangka meningkatkan perhatian, daya pikir peserta didik, serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sebab siswa memiliki kegiatan mengarsir jawaban dalam kotak dan mempermudah dalam memahami materi ajar dan siswa nantinya diarahkan untuk mencari jawaban yang ada dalam kotak. Yang akan berimbas kepada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu model pembelajaran *Word Square* ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran tematik.

Peneliti berkeinginan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MIN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas. Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih berpusat pada pendidik atau pendidik hanya menciptakan pembelajaran yang satu arah.
2. Aktivitas belajar peserta didik yang rendah karena peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing.

⁸Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 181

3. Aktivitas bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran tematik masih rendah.
4. Kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik kurang berkembang.
5. Kerjasama peserta didik yang rendah pada saat proses pembelajaran tematik.
6. Peserta didik terlihat jenuh dalam proses pembelajaran tematik.
7. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada 3 aspek yaitu no 4, 6 dan 7 dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman. Aspek lain yang dibatasi pada penelitian ini yaitu:

1. Tema yang akan diajarkan adalah pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan subtema 2.
2. Hasil belajar peserta didik yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif yaitu pada level pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada pembelajaran Tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Padang Pariaman?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan konsep pembelajaran tematik dengan model *Word Square* di sekolah dasar.
2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajarahn tematik.

- b. Bagi peserta didik, untuk menciptakan situasi yang menantang, meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, serta menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di kelas V MIN 1 Padang Pariaman.

F. Defenisi Operasional

Supaya tidak terdapat kekeliruan dalam pemahaman judul proposal ini, maka penulis memberikan penjelasan beberapa istilah berikut:

1. Penggunaan adalah Proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.⁹ Jadi yang penulis maksud adalah penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas V MIN 1 Padang Pariaman.
2. Model *Word Square* yaitu model pembelajaran menggunakan kotak-kotak yang berupa teka-teki silang sebagai media dalam menyampaikan materi ajar didalam kelas.
3. Tema Peristiwa dalam kehidupan merupakan salah satu tema yang terdapat dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 di kelas V MI.
4. Hasil belajar yaitu menurut Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang standar

⁹ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 271

penilaian pendidikan, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi, maksud dari judul peneliti Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 1 Padang Pariaman adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak yang berupa teka-teki silang sebagai media dalam menyampaikan materi ajar didalam kelas yang akan diajarkan pada tema Peristiwa Dalam Kehidupan di kelas V MIN 1 Padang Pariaman yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG